

## PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT (PKHS) PADA SISWA UPT SDN 145 GRESIK

Mochamad Ikwana<sup>1</sup>, Arif Helmi Setiawan<sup>2</sup>, Difran Nobel Bistara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia  
email: moch.ikwan@unusa.ac.id<sup>1</sup>, arif@unusa.ac.id<sup>2</sup>, nobel@unusa.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk: a) Membentuk karakter peserta didik yang sehat, jauh dari kekerasan, perundungan dan perilaku yang menyimpang; b) Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya kesehatan reproduksi; c) Meningkatkan pemahaman orang tua dan tenaga pengajar UPT SDN 145 Gresik dalam pendidikan karakter peserta didik; d) Menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa kekerasan dan perundungan. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Langkah-langkah pelaksanaan program meliputi: a) Tahap persiapan dengan melakukan survey dan koordinasi awal dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 145 Gresik, mengurus perijinan kepada pihak-pihak terkait, melakukan koordinasi dengan Pembina/pengelola UKS dan mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat, serta menyiapkan alat, bahan, dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan; b) Tahap Pelaksanaan, yang dilakukan dengan menggunakan empat metode yakni metode diskusi kelompok, metode edukasi, dan metode pemberdayaan dan metode bermain; c) Tahap Evaluasi dengan menggunakan pre-test dan post-test dan pemasangan banner PKHS (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat). Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya merokok sangat baik sebanyak (49%), tentang bullying sangat baik sebanyak (47%), dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik sebanyak (61%). selain adanya peningkatan pengetahuan kegiatan pengabdian masyarakat peran mitra memberikan dukungan penggunaan fasilitas kelas dan pengaturan jadwal peserta kegiatan Dengan adanya peningkatan ini diharapkan mitra mampu berperan secara aktif pada setiap program Trias UKS khususnya pendidikan ketrampilan hidup sehat (PKHS) sehingga dapat mewujudkan UPT SDN 145 Gresik sebagai sekolah sehat.

**Kata kunci:** Keterampilan Hidup Sehat, Pendidikan, Penguatan Karakter.

### Abstract

This community service program aims to: a) Form healthy student characters, free from violence, bullying and deviant behavior; b) Increase student knowledge about the importance of reproductive health; c) Increase understanding of parents and teachers of UPT SDN 145 Gresik in student character education; d) Create a comfortable learning atmosphere without violence and bullying. This community service method uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The steps for implementing the program include: a) Preparation stage by conducting a survey and initial coordination with the principal of UPT SD Negeri 145 Gresik, taking care of permits to related parties, coordinating with the UKS Supervisor/manager and discussing the activity plan that will be carried out during community service, as well as preparing tools, materials, and instruments used in the activity; b) Implementation stage, which is carried out using four methods, namely group discussion method, education method, and empowerment method and play method; c) Evaluation stage using pre-test and post-test and installing PKHS (Healthy Life Skills Education) banners. The results of this community service showed an increase in participant knowledge about the dangers of smoking very good as much as (49%), about bullying very good as much as (47%), and an increase in knowledge about reproductive health good as much as (61%). In addition to increasing knowledge, community service activities also provide support for the use of class facilities and arranging participant schedules. With this increase, it is hoped that partners will be able to play an active role in each Trias UKS program, especially healthy living skills education (PKHS) so that they can realize UPT SDN 145 Gresik as a healthy school.

**Keywords:** Character Strengthening, Education, Healthy Living Skills.

## PENDAHULUAN

Selama masa pandemi Covid-19 metode pembelajaran secara daring. Namun dengan dicabutnya status darurat pandemi Covid-19, maka pembelajaran dimulai dengan tatap muka. Oleh sebab itu sekolah dituntut untuk mampu mempertahankan kondisi kesehatan peserta didik jangan sampai terjadi penularan penyakit di lingkungan sekolah. Kebiasaan PKHS setiap hari merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua warga sekolah khususnya peserta didik agar berkarakter positif. Selain itu kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi harus dikampanyekan kepada peserta didik perempuan, sehingga dengan upaya ini dapat meningkatkan peran UKS menuju sekolah sehat (Apriani, L., & Gazali, N., 2018).

Menurut Azmi et all, 2021, menyatakan 10 dari 30 responden yang mengalami tindakan verbal bullying akan memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis statistic deskriptif yang memperoleh skor >60% sedangkan untuk kepercayaan diri siswa yang tidak mengalami tindakan verbal bullying memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Akibat kepercayaan diri yang rendah akan berdampak pada kemajuan prestasi dan masa depan peserta didik (Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani, 2021). Menurut Amalia 2022, ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2, dengan dukungan terbanyak yang diterima siswi adalah dukungan instrumental (80%). Untuk pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada masyarakat, terutama pemberian edukasi mengenai menarche kepada siswi sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche (Salfa Aliya Nabilah, Agri Azizah Amalia, 2022).

Permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi di SD Negeri 145 Gresik adalah belum memahami kebersihan organ reproduksi, keterbatasan sumber daya yang dimiliki, serta masih adanya perilaku bullying. Oleh sebab itu peran serta Unusa untuk mewujudkan pengabdian masyarakat Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) diselenggarakan di sebuah sekolah. Sekolah yang akan menjadi lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yaitu UPT SDN 145 Gresik. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah Bambe dan sekitarnya, UPT SDN 145 Gresik adalah sekolah dengan guru berjumlah 13 orang, serta peserta didik berjumlah 359 siswa.

Berdasarkan analisis situasi terdapat permasalahan yang terjadi yakni: a) Bidang Kesehatan; Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik seiring dengan penambahan umur mempengaruhi perilaku dalam pergaulan sehingga ditemukan bullying pada peserta didik, dan siswi yang belum memahami kebersihan organ reproduksi, hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi kesehatan reproduksi, terbatasnya akses informasi kesehatan peserta didik, kurangnya sosialisasi pendidikan ketrampilan hidup sehat dan minimnya peran serta seluruh warga sekolah untuk melaksanakan PKHS. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan direncanakan beberapa program sebagai berikut: 1) Pendidikan karakter; 2) Sosialisasi kesehatan reproduksi; 3) Penyuluhan bahaya merokok dan perundungan/bullying; 4) Penyuluhan peran warga sekolah (wali murid) tentang pendidikan karakter siswa sekolah. b) Bidang Organisasi; Terbatasnya pengelola UKS dan kader kesehatan sekolah sehingga belum optimalnya pelaksanaan PKHS, meski demikian adanya keinginan guru pembina UKS menjadikan siswa sekolah tetap sehat optimal. Untuk itu program yang akan dilaksanakan berupa: 1) Diskusi dengan Pembina UKS; 2) Membuat perencanaan pelaksanaan PKBS.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan di antaranya: 1) membentuk karakter peserta didik yang sehat, jauh dari kekerasan, perundungan dan perilaku yang menyimpang; 2) Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya kesehatan reproduksi; 3) Meningkatkan pemahaman orang tua dan tenaga pengajar UPT SDN 145 Gresik dalam pendidikan karakter peserta didik; 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa kekerasan dan perundungan. Adapun sasaran dari pengabdian masyarakat ini tidak hanya peserta didik saja melainkan para wali murid dan guru di UPT SD Negeri 145 Gresik.

## METODE

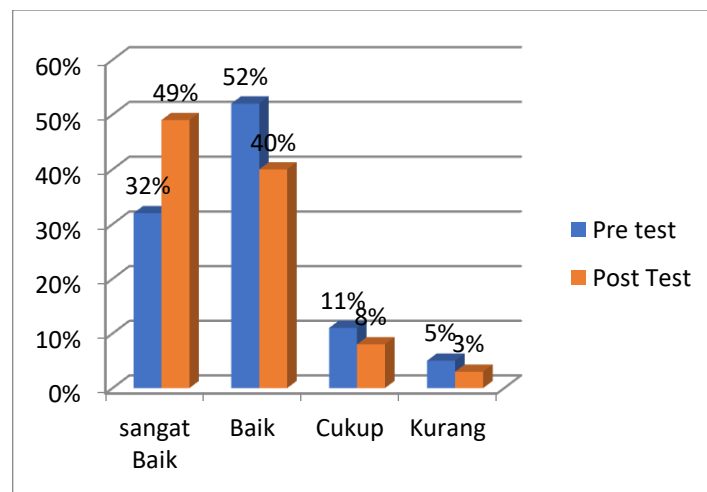
Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang suatu komunitas dengan partisipasi aktif dari anggotanya (Sandham et al., 2019). Lokasi tempat pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah di SD Negeri 145 Gresik. Sekolah ini berdiri di tanah seluas 1.552 m<sup>2</sup> di tepi jalan raya Bambe kecamatan Driyorejo. Bangunan sekolah terdiri dari ruang kelas, guru, perpustakaan, musholla, lab IPA, lab computer, koperasi, dan toilet, sekolah ini termasuk sekolah yang

banyak peminatnya, sesuai data Kemdikbud jumlah siswa total sebanyak 389 dan sebagian besar perempuan. Aktifitas pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 selama 6 hari efektif hari Senin hingga sabtu. Selain pembelajaran di kelas metode yang digunakan pada hari sabtu berupa project, biasanya project ini dalam bentuk membuat prakarya.

Secara teknis, kegiatan penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS) dilaksanakan melalui langkah-langkah yang meliputi: 1) Tahap persiapan, yaitu Melakukan survey dan koordinasi awal dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 145 Gresik, mengurus perijinan kepada pihak-pihak terkait, melakukan koordinasi dengan pembina/pengelola UKS dan mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat, serta menyiapkan alat, bahan, dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu dengan pendekatan beberapa metode, di antaranya adalah a) Metode diskusi kelompok. Metode ini dilaksanakan dengan pembina UKS, kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 kali untuk menentukan rencana aktifitas yang akan dilaksanakan bagi siswa selama pengabdian masyarakat. b) Metode edukasi. Metode ini dilaksanakan pada beberapa kegiatan meliputi: peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok, dan perundungan/bullying, peningkatan peran wali murid dan guru tentang pendidikan karakter siswa sekolah, dan pemasangan Banner PKHS (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat). c) Metode pemberdayaan. Metode ini dilaksanakan pada saat pembentukan dan monitoring pelaksanaan PKHS. Metode ini diawali dengan penyuluhan tentang PKHS, diskusi dengan pembina UKS, dan pendampingan kegiatan PKHS. D) Metode bermain. Metode ini dilaksanakan pada saat dilaksanakan penguatan karakter siswa melalui kegiatan fun game yang diikuti oleh peserta didik kelas IV. 3) Tahap Evaluasi. Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan indikator nilai pre-test dan post-test dan Pemasangan banner PKHS (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat).

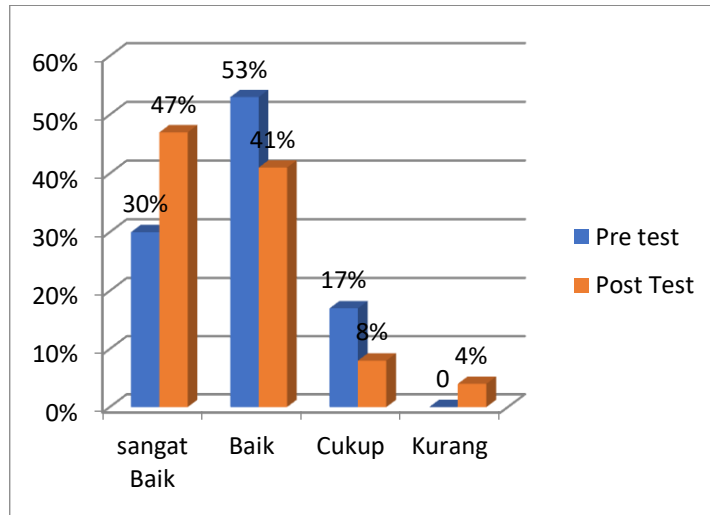
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di UPT SDN 145 Gresik selama 4 bulan didapatkan hasil sebagai berikut:



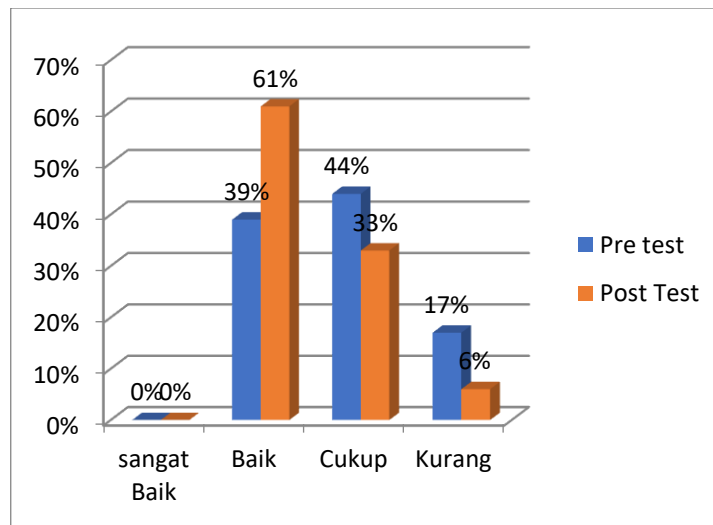
Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok

Dari gambar di atas didapatkan hasil sebelum penyuluhan lebih dari setengah (52%) peserta didik berpengetahuan baik dan sesudah penyuluhan hampir setengahnya (49%) peserta didik berpengetahuan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Materi yang diberikan adalah pengertian merokok, kandungan rokok, jenis perokok, dampak perokok bagi perokok aktif dan pasif.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Perundungan

Dari gambar di atas didapatkan hasil sebelum penyuluhan lebih dari setengah (53%) peserta didik berpengetahuan baik dan sesudah penyuluhan hampir setengahnya (47%) peserta didik berpengetahuan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya perundungan. Materi yang diberikan adalah pengertian bullying, jenis-jenis perundungan, ciri-ciri pelaku, dampak bagi korban dan pelaku (Ali, F., Ariesty, C., Lauren, L., Wulandari, R., & Maharani, N., 2022).



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi

Dari gambar di atas didapatkan hasil sebelum penyuluhan hampir setengahnya (44%) peserta didik berpengetahuan cukup dan sesudah penyuluhan sebagian besar (61%) peserta didik berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang kesehatan reproduksi. Materi yang disampaikan kepada peserta didik adalah info umum seputar reproduksi; sistem reproduksi, cara menjaga kebersihan reproduksi, menstruasi dan cara menjaga kebersihannya, dan tata cara mandi wajib sesudah menstruasi.

Salah satu hasil dari program ini adalah peningkatan pemahaman orang tua mengenai pendidikan digital. Banyak orang tua yang sebelumnya kurang memahami cara mendukung anak mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk belajar. Melalui serangkaian workshop dan pelatihan, orang tua diberikan pengetahuan tentang platform pembelajaran digital, cara mengawasi penggunaan teknologi, serta strategi untuk mendorong anak-anak agar tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.

Program ini berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar anak-anak mereka. Orang tua diberikan panduan praktis dan alat untuk membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan belajar di era digital. Sebagai hasilnya, banyak orang tua melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam membantu anak-anak mereka dengan tugas-tugas sekolah,

serta lebih terlibat dalam mendiskusikan materi pelajaran dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan belajar mandiri.



Gambar 2 Penyuluhan PKHS kepada orang tua siswa dan tenaga pengajar



Gambar 3 Penyuluhan Kesehatan reproduksi kepada Siswa



Gambar 4 Pendidikan karakter (fun game)



Gambar 5 Penyuluhan bahaya merokok dan bullying

Temuan lainnya menunjukkan bahwa program ini berhasil memperkuat komunikasi antara orang tua, guru, dan siswa. Dengan adanya sesi diskusi dan konsultasi yang melibatkan semua pihak, program ini mendorong adanya dialog yang konstruktif mengenai kebutuhan pendidikan anak dan cara terbaik untuk memenuhinya. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman antara orang tua dan guru mengenai peran masing-masing dalam mendukung pendidikan anak, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Selain meningkatkan aspek akademis, program ini juga berdampak positif pada pembentukan karakter anak. Orang tua yang lebih terlibat dalam pendidikan anak cenderung lebih mampu menanamkan nilai-nilai positif, disiplin, dan kebiasaan belajar yang baik. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka menunjukkan peningkatan dalam perilaku, motivasi belajar, dan kemampuan mengelola waktu dengan lebih baik.

Meskipun program ini menunjukkan banyak hasil positif, terdapat juga beberapa tantangan dan hambatan yang diidentifikasi. Beberapa orang tua masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru dan cara belajar yang berbeda di era digital. Selain itu, kesibukan kerja dan keterbatasan waktu juga menjadi kendala bagi beberapa orang tua untuk terlibat secara penuh dalam program ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyediakan dukungan berkelanjutan dan fleksibilitas dalam pelaksanaan program.

Artikel ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat peran orang tua dalam pendidikan anak di era digital. Dengan pemahaman yang lebih baik, keterlibatan yang lebih tinggi, dan komunikasi yang lebih kuat, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan anak-anak di era digital. Program pengabdian berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan digital (Eraku et al., 2023). Dengan pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, orang tua yang sebelumnya merasa canggung dan tidak terinformasi sekarang lebih percaya diri dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan keterlibatan orang tua dalam diskusi dan kegiatan sekolah, serta meningkatnya dialog antara guru, orang tua, dan siswa (Saro'i et al., 2024).

Menurut teori pendidikan digital, keterlibatan orang tua adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak di era teknologi. Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory menekankan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, terutama di mikrosistem yang melibatkan interaksi langsung antara anak dan orang tua (Wahid et al., 2020). Ketika orang tua lebih terlibat dalam pendidikan anak, termasuk penggunaan teknologi, anak-anak cenderung memiliki hasil akademis yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih berkembang (Ulfa et al., 2021).

**Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:** Dengan memanfaatkan teknologi digital, orang tua dapat lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka. Temuan program pengabdian menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan, orang tua lebih aktif menggunakan platform pembelajaran digital. Ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan digital dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan memperbaiki hasil akademis (Alfiana et al., 2023).

**Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter:** Di era digital, pendidikan karakter masih menjadi komponen penting. Pendidikan karakter melalui pendekatan digital dapat lebih efektif dengan dukungan orang tua (Ni'amah et al., 2023). Program PKHS di UPT SDN 145 Gresik menunjukkan bahwa pendidikan tentang bahaya merokok, bullying, dan kesehatan reproduksi bisa ditingkatkan dengan keterlibatan orang tua. Hal ini didukung oleh teori bahwa nilai-nilai dan norma yang diajarkan di rumah dapat memperkuat pendidikan karakter yang diterima di sekolah (Asfahani et al., 2023).

**Tantangan dan Hambatan dalam Era Digital:** Meskipun banyak manfaat, terdapat tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital (Afriani et al., 2024). Sebagian orang tua mungkin kurang familiar dengan teknologi dan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. Ini menuntut adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari sekolah. Kajian teori menunjukkan bahwa dukungan teknologi dan pelatihan yang memadai adalah kunci untuk mengatasi kesenjangan digital (Sholichah et al., 2022).

**Peran Guru dan Kolaborasi Sekolah:** Program pengabdian juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu orang tua memahami cara mendukung anak-anak mereka (Hakim et al., 2023). Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana anak merasa didukung baik di rumah maupun di sekolah. Vygotsky's Sociocultural Theory menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, dan kolaborasi antara guru dan orang tua memperkaya pengalaman belajar anak (Sahudra et al., 2022).

Dengan menggabungkan temuan dari program pengabdian sebelumnya dengan kajian teori pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital sangatlah penting. Melalui pelatihan dan peningkatan keterlibatan orang tua, pendidikan digital dapat lebih efektif dan menyeluruh. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang ada, serta memastikan kolaborasi yang kuat antara orang tua, guru, dan sekolah. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang holistik dan inklusif dapat tercapai, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak di era digital.

## SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: a) Terdapat peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada peserta didik di UPT SDN 145 Gresik; b) Terdapat peningkatan pengetahuan tentang bahaya perundungan pada peserta didik di UPT SDN 145 Gresik; c) Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada peserta didik di UPT SDN 145 Gresik; dan d) Terdapat peningkatan pemahaman wali murid tentang pentingnya pendidikan karakter di lingkungan rumah bagi putra putrinya. Pendampingan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital sangatlah penting. Melalui pelatihan dan peningkatan keterlibatan orang tua, pendidikan digital dapat lebih efektif dan menyeluruh.

Atas dasar pentingnya keberlanjutan program penguatan karakter maka saran bagi sekolah diharapkan: a) Adanya kegiatan project peserta didik tentang penguatan karakter; b) Penguatan kerjasama dengan lintas program (Puskesmas) dalam pembinaan dan pengembangan PKHS; dan c) Komite sekolah memberikan dukungan dalam hal program kegiatan penguatan karakter peserta didik di UPT SDN 145 Gresik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus bagi semua pihak yang membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNUSA, Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNUSA, Ketua Program Studi S1 Keperawatan UNUSA, segenap anggota pelaksana pengabdian masyarakat yang terlibat, para mahasiswa yang terlibat dan juga kepada Kepala UPT SDN 145 Gresik beserta jajarannya atas bantuannya selama kegiatan berlangsung. Tanpa anda semua program pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Ali, F., Ariesty, C., Lauren, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). BULLYING DI SEKOLAH DASAR, *Jurnal Multidisipliner Kapalamada Indonesia*.  
<https://azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/400/340>
- Andi Yuliana Suaib, R. Y. (2020). Hubungan Peranan Guru UKS dengan Pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda. 2(1), 453–458.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned From Diverse Education Systems. *Edujavare: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P. D., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2023). Digital Literacy And Educators Of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569–576.
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dan Disabilitas Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* (5), 3551 - 3558

- Kemenkes RI. (2015a). Rapor Kesehatan Ku Buku Catatan Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2015b). Rapor Kesehatan Ku Buku Informasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). 6 Langkah Mencuci Tangan. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2022/03/6-langkah-mencuci-tangan/>
- Limbu, & Ribka. (2012). Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 1, 51–66.
- Ni'amah, M., Asfahani, A., Musa, M., & Husnita, L. (2023). Pendampingan Kajian Agama Dan Wawasan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Smk. *Assoeltan: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 1(1), 11–19.
- Panakkukang, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan dengan Enam Langkah Pada Masyarakat at. 2(02), 2020–2023.
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Majalah Ilmiah Upi Yptk*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121>
- Salfa Aliya Nabilah, Agri Azizah Amalia (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Baginda 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April* (4), 1-5
- Sandham, L. A., Chabalala, J. J., & Spaling, H. H. (2019). Participatory rural appraisal approaches for public participation in EIA: Lessons from South Africa. *Land*, 8(10), 150.
- Saro'i, M., Asfahani, A., Afriani, G., & Muhammadong, M. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 6508–6513.
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di Smp Islamic School Al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454.
- Tim Direktorat Dasar. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks). 1, 1–21. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Ra. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology And Child Development*, 1(02), 24–31.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8). <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i8.1526>